

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dari hasil penelitian ini disajikan guna untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini berdasarkan yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Adapun pemaparan data dari hasil penelitian tersebut dapat diorientasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?

Perencanaan manajemen evaluasi pembelajaran daring adalah salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan agar tujuan pembelajaran daring dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan evaluasi pembelajaran dengan sistem daring meliputi rancangan atau proses sistematis yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah kemudian diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran yang digunakan oleh MI Bendhiljati Wetan pada saat pandemic adalah melalui pembelajaran secara *e-learning* melalui *gadget* yang dimana siswa dan guru tidak saling tatap muka melainkan melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

- a. Perencanaan program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Penyebaran pandemic covid-19 membuat sekolah berhenti melakukan aktivitas belajar yang tentunya dilaksanakan secara tatap muka. Sebagai gantinya, Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). hal ini dilakukan untuk membangun dan mengembangkan sistem Pendidikan daring. Seperti yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan sejak adanya pandemi covid-19 sekolah berupaya merencanakan dan membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring agar kedepannya pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai perencanaan sistem program pembelajaran daring:

“Pada awalnya kita memakai grup Whatssap. Karena, saya saya tidak efektif, kemudian kita beralih memakai *e-learning* dari kementrian agama supaya pembelajarannya lebih fleksibel.”¹

Penjelasan Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan aplikasi *Whatssap* ternyata kurang efektif. Oleh karena itu, sebisa mungkin pihak sekolah berupaya untuk memberikan program pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan diakses dengan fleksibel. Kemudian Bapak Moh. Turmudzi selaku kepala sekolah menambahkan:

¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 januari 2021 pukul 09.30 di Ruang Guru MI Bendhiljati Wetan

“Sebenarnya *e-learning* madrasah tidak disiapkan untuk menyiasati pandemic. *E-learning* sudah ada sebelum pandemi dan sudah dikembangkan tetapi penggunaannya belum. Kemudian saya dan pak jalil berinisiatif untuk melakukan uji coba aplikasi tersebut dan menerapkannya, karena saya juga perlu tau bagaimana cara mengoperasikannya dan apa saja yang ada didalamnya. Setelah saya lihat dengan pak jalil saya berpikir bahwa guru-guru bisalah untuk mengoperasikan *e-learning* karena sudah ada panduannya dan akhirnya kita gunakan”.²

Penjelasan Kepala Sekolah tersebut sesuai dengan observasi lapangan bahwa pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan menggunakan *e-learning* yang sudah disiapkan dari Kementrian Agama (Kemenag). Artinya sudah terdapat 50% persiapan untuk menggunakan *e-learning* mulai dari cara mengoperasikan aplikasi *e-learning*, sarana, dan metodenya.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah juga ditambahkan oleh hasil wawancara Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau perencanaan kita sesuai dengan materi pada saat itu, Setiap harinya mengacu pada RPP. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP dan kisi-kisi kalau nanti ada ujian. Kalau ujian tetap ada silabusnya seperti PTS yang kemarin ada kisi-kisinya pembelajaran selama 3 bulan serta lengkap dengan indikatornya. Jadi, guru hanya upload soal dan jawabannya saja yang berupa pilihan ganda multicoist sedangkan kisi-kisi dan indikatornya kita tidak menguploadnya”.³

Penjelasan dari ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum tersebut sesuai dengan observasi lapangan bahwa dalam merencanakan sistem program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan

² Wawancara dengan kepala sekolah.....,

³ Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 09.45 di Ruang Guru di MI Bendhiljati Wetan

tidak hanya terfokuskan pada perencanaan aplikasi *e-learning* saja tetapi, guru juga menyiapkan dari perangkat pembelajaran.

Pendapat Ibu Erna Yulianani diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring awalnya maret 2020 sebelum adanya covid-19 kita pakai CBT Candy tetapi hanya untuk kelas 6 saja, hanya untuk *try out* dan ujian semester 2. Kemudian, sejak adanya covid-19 ketemulah aplikasi *e-learning* dari kemenag yang sifatnya tidak wajib untuk dilaksanakan pada saat pandemic. Untuk perencanaannya secara sistemnya awalnya sekolah pakai selama 1 tahun terakhir pakai Hosting yang harganya 150 ribu setiap bulannya membayar 16 ribu kemudian karna masanya setahun sudah habis akhirnya diperpanjang kurang lebih membayar 500 ribu. Akhirnya dari pada mengeluarkan 500 ribu, sekolah mengganti hosting dengan rumah web sudah berjalan 4 bulan ini dengan biaya 200 ribu per tahun”.⁴

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan beliau mempersiapkan perencanaan dari sistem pembelajaran *e-learning*. Beliau juga mengatakan bahwa sekolahan yang awalnya memakai CBT hanya untuk kelas 6 saja pada waktu Ujian. Saat adanya pandemic covid-19 sekolah melaksanakan program daring dengan *e-learning*.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Mohamad Masroni selaku wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan, beliau menyatakan bahwa:

“Di sekolahan kami di MI Bendhiljati Wetan perencanaan sistem program pembelajaran daring memberikan pelayanan di masa pandemic dengan memanfaatkan teknologi dan mempersiapkan RPP mingguan. Adapun program yang kita gunakan adalah aplikasi *e-learning* dari Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung dengan pembelajaran menyesuaikan kurikulum darurat covid-19 yang menitikberatkan pada

⁴ Wawancara dengan operator sekolah pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 11.00

aspek sikap, spiritual, sosial, dan ketrampilan sesuai protokol Kesehatan”.⁵

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni sesuai dengan observasi bahwa perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan memanfaatkan teknologi dengan melaksanakan program *e-learning* yang pembelajarannya menitikberatkan pada aspek sikap, spiritual, sosial maupun ketrampilan.

SILABUS					
Satuan Pendidikan : MI Bendhiljati Wetan Kelas/Semester : V / II Tema : 6 Subtema : 1 (Suhu dan Kalor)					
Kompetensi Inti 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain 4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya					
Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	> Kalor > Perpindahannya > Suhu dan kalor > Espondasio kalor	• Menganalisis gambar pada saat proses memasak • Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia. tdk

4.1 Silabus Pembelajaran Tematik kelas V Semester II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
Nama Pembuat : MOHAMAD MASRONI Nama Sekolah : MISBENDILJATI WETAN Email : mohamadmasroni@gmail.com	Tujuan Pengajaran 1. Menjelaskan pengertian sahabat nabi	Cakupan 1. Aswaja: pengertian sahabat nabi 2. Bi Indonesia: membuat ringkasan teks sahabat nabi	
Profil Murid 1. Siswa lebih senang melakukan kegiatan membaca 2. Siswa lebih senang bercerita dari pada menulis	Bukti dan Asesmen Bukti: 1. Foto Siswa menonton video sahabat nabi 2. Rekaman menceritakan kemuliaan sahabat nabi saw. Asesmen: Penilaian diperoleh dari video sahabat nabi, kemudian anak-anak diberi beberapa pertanyaan seperti: 1. Apa yang dimaksudkan sahabat nabi? 2. Tuliskan 2 kemuliaan sahabat nabi I	Strategi Pengajaran 1. guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru mengesampingkan kehadiran siswa di kelas online 3. Anak-anak menonton video sahabat nabi 4. Anak-anak merekam menceritakan sahabat nabi lewat wa kemudian dikirimkan ke wa guru.	
Profil Wali Murid 1. Wali murid sibuk dengan bekerja pada saat jam pagi sampai sore. 2. Orang tua tidak dapat punya jaringan internet dan hp 3. Orang tua hanya dapat mendampingi anak pada waktu tertentu			

4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV

⁵ Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 27 maret 2021 pukul 09.45

Rencana Pembelajaran Mingguan
Madrasah Ibtidaiyah Bendihiljati Wetan
Sumbergempol Tulungagung

Kelas : 4
 Periode Pembelajaran : 11 Januari - 16 Januari 2021
 Nama Wali Kelas : Mohamad masroni

Intruksi atau Catatan :

No	Hari/Tanggal	Mata Pelajaran	Materi/Aktivitas	Media/Alat yang Dibutuhkan
1	Senin, 11 Januari 2021	- Bahasa Indonesia	- Siswa membuat gambar SDA - Siswa membuat puisi	- Aplikasi Whatsapp - Hp untuk merekam video
2	Selasa, 12 Januari 2021	Al Qur'an Hadist	- Siswa menyusun potongan surat al qor'ah	- aplikasi whatsapp - hp merekam suara

4.3 Rencana Pembelajaran Mingguan

KISI - KISI SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : V (Lima)
 Kurikulum : K-13

Bentuk Soal : 25 PG, 10 Isian, 5 uraian
 Jumlah Soal : 40 Soal
 Penyusun : Erna Yulinani S.Ps.SD

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	PG	Isian	Uraian
1	Mengingat Allah SWT Melalui Kalimat Taji'	Pengertian Kalimat Taji'	Siswa dapat			
			- Menentukan sikap orang beriman ketika mendapat musibah	1		
			- Menentukan sikap orang yang tidak beriman ketika mendapat musibah	2		
			- Menentukan cara agar terhindar dari musibah	3		
			- Menentukan hikmah bagi orang yang bersabar dalam menerima takdir Allah SWT	4		
			- Mengartikan Kalimat Taji'	5, 6	26	
			- Menentukan bahwa segala musibah adalah atas kehendak Allah SWT	7		
			- Menyebutkan hikmah bagi orang yang bersabar dalam menerima takdir Allah SWT	8	29	
			- Menentukan pembiasaan mengucapkan kalimat taji'		27	
			- Menunjukkan bahwa orang yang mampu menghadapi musibah dengan ikhlas dan sabar, maka dosa-dosanya akan diampuni Allah SWT		28	
			- Menunjukkan macam musibah yang diberikan Allah SWT kepada manusia			36

4.4 Kisi-kisi Akidah Akhlak Kelas V

- b. Menganalisis kesiapan sumber materi dan bahan ajar yang digunakan pada program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendihiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Sumber materi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting karena materi tersebut akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Lingkungan adalah salah satu sumber pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum karna guru tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber materi pembelajaran saja, artinya sumber materi pembelajaran sebaiknya diambil dari beberapa sumber materi

pembelajaran seperti analisis, rujukan, laporan hasil penelitian, jurnal, karya ilmiah, karya professional, multimedia, lingkungan, buku, dan lain-lain. Sepeti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan mengenai sumber materi pembelajaran daring:

“Untuk sumbernya materi pembelajaran daring, guru mengambil dari buku LKS K13 setelah itu untuk sumber lain saya selaku Kepala Sekolah tidak membatasi harus sumbernya dari itu yang terpenting sesuai dengan kompetensi”.⁶

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan beliau tidak membatasi guru untuk mengambil dari satu sumber saja. Yang terpenting adalah sinkron dengan materi yang pada saat itu diajarkan.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau sumber materinya menyesuaikan dengan pembelajaran pada saat itu. Kita menyesuaikan dengan RPP. Karena setiap kelas tidak sama materinya jadi, harus disesuaikan dengan materi tesebut. Tidak harus upload video pembelajaran, tidak harus uplod bahan ajar”.⁷

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani sesuai dengan observasi lapangan bahwa setiap kelas tidak sama materinya dan otomatis sumber pembelajarannya juga berbeda. Sumber materi pembelajaran daring harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

⁷ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

Pendapat Ibu Erna Yulinani diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk sumber materi pembelajarannya guru di MI ini diberi kebebasan untuk mengambil bahan ajarnya juga. Yang terpenting sesuai dengan materi pembelajaran. Kalau untuk aplikasi *e-learning* itu guru bisa upload bahan ajar dengan kapasitas terbatas. Selama pakai hosting itu guru terkendala untuk upload video, gambar harus format jpg, otomatis untuk upload bahan ajarnya itu terkendala. Kemudian sekolah mengganti hosting dengan rumah web. Allhamdulillah sekarang guru sudah bisa menggunakan bahan ajar baik foto, video yang sekiranya gb nya itu besar bisa di upload karna kapasitas dari rumah web juga besar sekitar satu tera lebih”.⁸

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil sesuai dengan observasi lapangan bahwa sumber materi pembelajaran yang diambil oleh guru diberi kebebasan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk aplikasi *e-learning* terdapa kendala pada sistem hosting nya dengan kapasitas sedikit kemudian sekolah menggantinya dengan rumah web. Jadi, kalau guru upload bahan ajar dengan file yang cukup besar insyaallah tetap bisa di upload. Jadi, operator sekolah menjadi salah satu peran yang penting untuk berjalannya program *e-learning*. Karena, kunci dari program *e-learning* ini adalah bagaimana cara guru dapat mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran daring.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni, beliau menyatakan bahwa:

“Adapun cara untuk menganalisis sumber materi disekolahan kami menitik beratkan pada sikap, spiritual, sosial, dan ketrampilan supaya nanti anak biar lebih tau konsisten di suasana pembelajaran covid-19 seperti ini”.⁹

⁸ Wawancara dengan operator sekolah.....,

⁹ Wawancara dengan guru kelas.....,

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni sesuai dengan observasi lapangan bahwa sumber materi yang diberikan kepada siswa yang sifatnya menitik beratkan pada aspek sikap, spiritual, sosial, dan ketrampilan. Jadi, siswa tidak hanya belajar materi secara pengetahuan saja melainkan belajar yang sifatnya mengacu pada spiritual, sosial, dan ketrampilan untuk bisa lebih tau kontekstualnya di masa pandemic covid-19 seperti ini.

- c. Upaya guru untuk mengevaluasi program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Evaluasi pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu program pembelajaran daring dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran daring guru tidak hanya dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi pendukung dalam pembelajaran daring serta dapat mengetahui kendala apa saja yang dapat memicu perkembangan pembelajaran daring. melainkan guru dapat mengetahui seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi. Untuk hal itu, dengan adanya evaluasi pembelajaran daring guru dapat menganalisis kurang lebih pembelajaran daring sehingga nantinya pembelajaran daring dapat berjalan sesuai perencanaan, lancar, efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai upaya evaluasi pembelajaran daring:

“Menurut saya upaya dalam mengevaluasi program pembelajaran daring kita melihat dari faktornya dulu. Seblum pandemi dan sesudah pandemi. Mulai dari kemampuan guru dalam menjalankan e-learning,

bahan ajarnya, sistemnya kita pahami lebih dulu. Supaya nanti kita bisa mengetahui kurang dan lebihnya dimana”.¹⁰

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya beliau dalam mengevaluasi pembelajaran daring di MI Bendhiljati Wetan dengan cara melihat faktor atau kendala yang ada dalam proram tersebut. Seperti di MI Bendhiljati Wetan ini menggunakan e-learning dari Kemenag. Jadi, sebisa mungkin beliau melihat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi serta melihat bagaimana program *e-learning* itu sehingga nantinya dapat berjalan sesuai perencanaan.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Mungkin kita sebagai guru bertanya kepada Bapak/Ibu guru, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran daring itu ada dimana dan bagaimana. Hal itu disampaikan setiap akhir pekan atau hari sabtu yang sifatnya santai dan bekerja sama dengan operator sekolah, kita diskusikan mulai kelas satu kesulitannya apa, dimana, kemudian seterusnya. Selain itu kita sebagai guru juga sharing-sharing dengan guru yang lain. Di sekolah MI ini guru melakukan perencanaan pembelajaran selama satu minggu kedepan atau membuat RPP mingguan. Dai situ nanti kita bisa menyimpulkan kegiatan apa saja yang sudah guru dan siswa lakukan”.¹¹

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa beliau sebagai Waka Kurikulum upaya untuk mengevaluasi program pembelajaran daring dengan cara bertanya kepada Bapak/Ibu Guru MI Bendhiljati Wetan kesulitannya

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

¹¹ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

dimana, bekerja sama Operator Sekolah tentang kesulitan tersebut, dan setiap di akhir pekan hari sabtu semua guru kelas termasuk Kepala Sekolah dan Operator Sekolah akan berkumpul untuk sharing-sharing masalah yang ada di *e-learning*.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya saya sebagai Operator Sekolah untuk mengevaluasi program pembelajaran daring dengan melihat kekurangan dan kelebihan sistem *e-learning* yang dilaksanakan di MI Bendhiljati Wetan. Mulai dari kendala *e-learning* pada masalah absensi, Ketika, guru mau upload bahan ajar seperti gambar harus format jpg, sedangkan video harus 360p. jadi, intinya ada keterbatasan guru dalam upload bahan ajar. Selain itu kendalanya juga pada wali murid kelas rendah karna yang sulit mengoperasikan *e-learning* karna belum bisa akhirnya saya berinisiatif untuk membuat video tutorial bagaimana mengoperasikan *e-learning*”.¹²

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya beliau untuk mengevaluasi program pembelajaran daring dengan cara melihat bagaimana kendala dan kelebihan pada sistem *e-learning*. Seperti Ketika absensi kelas mulai jam 7 pagi adanya kendala pada server. Kemudian adanya kendala wali murid kelas rendah yang keterbatasan teknologi. Sebisa mungkin beliau selaku operator sekolah memperbaiki tentang apa yang menjadi kendala *e-learning* pada saat itu.

¹² Wawancara dengan operator sekolah.....,

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Bapak/Ibu guru upaya untuk mengevaluasi program pembelajaran daring melalui tugas, ulangan harian, ulangan semester, PTS (Penilaian Tengah Semester). Tugas siswa bukan hanya menjawab pertanyaan saja tetapi ada yang melalui rekaman atau video seperti pada pembelajaran tilawati diberikan tugas kepada siswa untuk merekam hafalan asmaul husna, surat pendek kemudian diberikan kepada guru melewati Whatssap”.¹³

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya beliau untuk mengevaluasi program pembelajaran daring melalui tugas, ulangan harian, ulangan semester, dan PTS (Penilaian Tengah Semester).



4.5 Evaluasi pembelajaran *e-learning* di akhir pekan

2. Pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan sistem daring adalah meliputi pelaksanaan yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah meliputi perencanaan program pembelajaran, penilaian (*asesmen*), dan pengevaluasian.

¹³ Wawancara dengan wali kelas.....,

- a. Sistem pelaksanaan program pembelajaran daring di madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan sumbergempol tulungagung.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan setelah kita mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan program pembelajaran daring tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan program pembelajaran daring:

“Untuk pelaksanaan *e-learning* siswa masing-masing diberikan username dan password untuk log in ke *e-learning*. Pokonya anak-anak mulai absen itu sebelum jam 7 harus sudah absensi batasnya sampai jam 10 siang. Bilamana jam 10 siang belum absensi kita anggap tidak hadir. Guru juga sudah absen pada waktu 7 pagi guru sudah posting tentang materi di timeline *e-learning* beserta tugasnya sedangkan pengumpulan tugasnya biasanya tergantung dengan guru kelas masing-masing. Hanya saja orang tua masih terkendala untuk selalu bisa mendampingi siswa belajar sekian sampai jam sekian karena bentrok waktu dengan aktivitas di rumah”.¹⁴

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa setiap masing-masing siswa Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan diberikan username dan password untuk bisa log in pada link e-learning untuk bisa melakukan pembelajaran daring. Pelaksanaan *e-learning* mulai dari kegiatan siswa absensi pukul 7 pagi sampai batas absensi pukul 10 siang. Karena, menanggapi dari beberapa siswa dari kelas rendah yang belajarnya masih dipantau oleh orang tua, barangkali masih ada yang repot, dan sebagainya. Kemudian guru dapat memposting materi beserta tugas di

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

timeline guru kelas. Untuk batas pengumpulan tugas bisa di koordinasi langsung dengan guru kelas masing-masing.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Sistemnya pertama anak-anak sebelum melaksanakan e-learning diberi breafing atau video tutorial bagaimana mengoperasikannya. Kita beri video tutorial berupa link kita bagi ke grup *Whatssap* kemudian kita suruh anak-anak dan wali murid belajar bagaimana cara mengoperasikan *e-learning*. Karena, kelas rendah masih dipantau orang tua kendalanya cuma pada waktu yang terbentur dengan orang tuanya bekerja, sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, agak sibuk jadi agak terbagi untuk belajar. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah bisa mengoperasikan sendiri dengan cara menonton berulang-ulang. Kalau pelaksanaan evaluasinya sendiri kita membuat laporan kinerja guru yang nantinya dikumpulkan kepada kepala sekolah”.¹⁵

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa sebelum adanya pelaksanaan program *e-learning* guru MI Bendhiljati Wetan memberikan video tutorial tentang penggunaan *e-learning* atau memberikan simulasi kepada anak-anak dan wali murid supaya mereka juga bisa mengoperasikan *e-learning*. Dengan cara membagikan video link ke grup *Whatssap* dan setelah bisa log in ke *e-learning*. Sedangkan pelaksanaan evaluasinya dengan cara membuat laporan kinerja guru.

¹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan *e-learning* kita siapkan mulai dari mengenalkan teknologi ini kepada siswa dan wali murid dengan adanya simulasi *e-learning* supaya dapat mengoperasikan *e-learning*, dari saya selaku operator sekolah saya mempersiapkan dari sistemnya seperti adanya kendala-kendala dalam *e-learning* misalnya dari kapasitasnya, servernya, dan sebagainya itu saya persiapkan. Kalau nanti tidak mumpuni ya sistem nya kita ganti. Intinya apa kendalanya, saya tetep terus perbaik. Sebenarnya pelaksanaan *e-learning* ini juga ada sisi negatif dan positifnya. Sisi negatifnya menjadikan anak kecanduan *Handphone*, penggunaan yang berlebihan, mengendalikan *Google*. Sedangkan sisi positifnya perkembangan teknologi anak semakin maju, wawasannya dan pengetahuannya juga semakin luas”.¹⁶

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan *e-learning* dilaksanakan dengan simulasi *e-learning* dengan cara memberikan video tutorial bagaimana cara pengoperasian *e-learning* kepada siswa dan wali murid. Serta hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *e-learning* sebisa mungkin pihak operator sekolah terus memperbaiki secara sistemnya. Seperti kapasitas yang rendah akan program pembelajaran *e-learning* menjadikan faktor utama guru kendala dalam upload pembelajaran.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan operator sekolah.....,

“Karena sekolah tidak boleh tatap muka, Langkah pertama yaitu diadakan grup kelas kemudian operator sekolah ditugaskan untuk membuat video tutorial atau penjelasan kepada siswa tentang *e-learning*. Kemudian siswa diuji coba dengan ujian simulasi CBT. Sedangkan pelaksanaan evaluasinya sendiri saya menggunakan Teknik tes CBT itu dan non tes nya angket kepribadian anak. Jika, nanti kalau ada yang belum bisa wali murid bisa menghubungi Bapak/Ibu Guru menceritakan kesulitannya dimana, kalau siswa nya yang belum bisa ya nanti ita suruh datang ke sekolah, kalau nanti lebih dari satu siswa akan kita jadwal setiap 10 menit berikutnya seperti itu, dengan ketentuan memakai baju bebas, bersandal, tidak boleh pakai sragam dan nanti kita bantu kesulitannya dimana”.¹⁷

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa Langkah pertama yaitu diadakan grup kelas kemudian operator sekolah ditugaskan untuk membuat video tutorial atau penjelasan kepada siswa dan wali murid tentang bagaimana cara pengoperasian *e-learning*. Kemudian, siswa diberikan username beserta password nya untuk bisa log in ke *e-learning*. Setelah bisa log in anak-anak diberi simulasi pertanyaan untuk menjawab. Sedangkan dari pelaksanaan evaluasinya sendiri menggunakan Teknik tes dan non tes. Dari hal ini guru dapat mengetahui apakah siswa dapat mengoperasikan *e-learning* atau belum.

¹⁷ Wawancara dengan wali kelas.....,



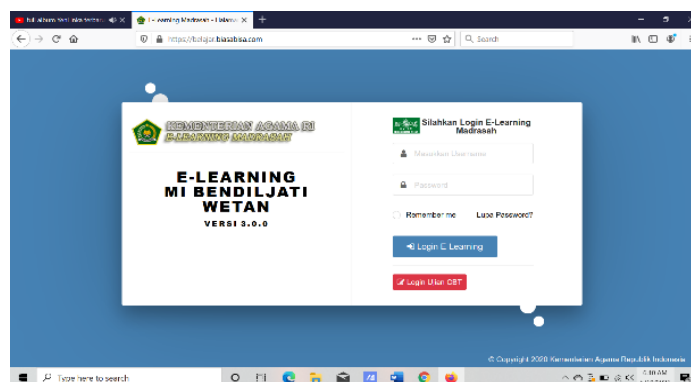
**E-LEARNING
MI BENDILJATI WETAN
KELAS I**

NO	NAMA	USERNAME	PASSWORD
1	Afrika Pradita Okneviastari	0087200001	P8H1Z1
2	Akila Ulfa Anindita	0087200002	D3PTQR
3	Altaro Nizam Abgary Harliansyah	0087200003	YRN086
4	Amira Putri Aulia	0087200004	TPN039
5	Aqila Azzaabrina Putri	0087200005	0NTXJ9
6	Avika Nadira Qistina	0087200006	WJS9T4
7	Dehlan Ringgo Pradana	0087200007	CZ116H
8	Devri Candra Agustin	0087200008	J08MCF
9	Dinda Elmira Azzaiba	0087200009	HZ1REX
10	Dinda Mikaila Nataji	0087200010	BNG7KH
11	Fadli Dinas Prayoga	0087200011	P74VQW
12	Fauzi Aryad Istiana	0087200012	Q1CWSV
13	Gilhan Ahmad Ramadhan	0087200013	TV9KGB
14	Kenzie Septimo Alfazizi	0087200014	FYN1VD
15	Khansa Tabira Yusuf	0087200015	7XT121
16	Lenka Dwi Kanaya	0087200016	0HDK24
17	Muhammad Abilillah Syukur	0087200017	Q2N9P0
18	Muhammad Asul Huda	0087200019	Y92XZR
19	Muhammad Fadli Ihsan Fanani	0087200018	N7KGIF
20	Muhammad Hafid Akbar Ramadan	0087200020	WTS9Q4
21	Muhammad Iqbal Azeqal	0087200020	NSM54F
22	Muhammad Reza Najmi Naim	0087200021	VQZ69Y
23	Muhammad Surya Kusiantoro	0087200022	X3VS8G
24	Naila Salsabila	0087200023	XFGYBP
25	Putri Alyssa Aulidiah	0087200024	D3JF43
26	Ramadhan Akhdyasta Abiyyu Hamafi	0087200025	PSW7YM
27	Rossi Abdullah	0087200026	0VMKY2
28	Silvia Intan Sunar Aulia	0087200027	HSBZTD
29	Sylvia Anel Gullysio	0087200028	J0BK9V
30	Tyan Ayu Wisyaningrum	0087200029	JYBKGX

NB:

- Username dan password bersifat rahasia.
- Akses login E-learning ketik <https://belajar.biasabisa.com/>

4.6 Pembagian Username siswa dan Password untuk log in *e-learning*



4.7 Tampilan pelaksanaan program pembelajaran *e-learning*

- b. Kesesuaian pembelajaran daring dengan perencanaan program pembelajaran daring.

Seperti yang kita harapkan kesesuaian pelaksanaan daring dengan perencanaan sangat penting agar tercapai sesuai tujuan program pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan program pembelajaran daring:

“Menurut saya belum. Melihat dulu dari faktor nya apa saja. Karna, anak-anak belum terbiasa memakai pembelajaran daring”.¹⁸

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan program pembelajaran *e-learning* belum sesuai perencanaan karena melihat dari aktivitas sebelum adanya covid-19 anak-anak terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka sedangkan sekarang menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya program daring yang dilaksanakan di MI Bendhiljati Wetan dengan sistem program *e-learning* nya ya, sudah sesuai dengan perencanaan. Baik perencanaan program *e-learning* nya sendiri dan perencanaan evaluasinya juga sudah sesuai dengan perencanaan”.¹⁹

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan program pembelajaran *e-learning* di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan sudah dikategorikan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan dan sudah disepakati oleh pihak sekolah.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

¹⁹ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

“Menurut saya Sudah sesuai dengan perencanaan. Mulai dari persiapan dari sistemnya, perencanaan pembelajarannya, evaluasinya sudah sesuai rencana”.²⁰

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan menggunakan sistem Program pembelajaran *e-learning* dari Kemenag sudah berjalan sesuai yang direncanakan.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan program pembelajaran *e-learning* di sekolah kami MI Bendhiljati Wetan ini sudah sangat sesuai rencana dan sesuai jadwal. Seumpama ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya guru-guru sudah langsung mengevaluasinya kesalahannya dimana, kurangnya apa, begitu”.²¹

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan program *e-learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan sudah sesuai dengan perencanaan. Apabila dalam pelaksanaan tersebut terdapat kendala maka guru langsung mengevaluasinya secara bersama-sama.

²⁰ Wawancara dengan operator sekolah.....,

²¹ Wawancara dengan guru kelas.....,

JADWAL KELAS 4_2020/2021

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Uraian	Doa	Doa	Doa	Doa	Sholat.Duha
Eikub	Tartil	Tartil	Tartil	Bahasa Inggris	Senam
Eikub	Tartil	Tartil	Tartil	Bahasa Inggris	PJOK
Eikub	Akidah.Akhlak	Penjas	Bahasa Jawa	Sholat.Duha	PJOK
Sholat.duha	Akidah.Akhlak	Penjas	Bahasa Jawa	Aswaja	Istirahat
Tema	tema	Sholat.Duha	Sholat.Duha	Aswaja	SBOB
Tema	tema	Bahasa Arab	Matematika		
Tema	Tema	Bahasa Arab	Matematika		
Sholat.Duhur	Sholat.Duhur	Sholat.Duhur	Matematika		
Tema	Al Quran.basit	Matematika	Sholat.Duhur		
Tema	Al Quran basit	matematika	SKI		

Mengestebul
Kepala Sekolah

Moh.Turmudzi

Bendiljati Weten, 4 Januari 2020
Guru Kelas

Mohamad Masroni

1.8 Jadwal Kelas IV Pandemi

- c. Komponen program pembelajaran daring berfungsi dengan efektif atau ada yang perlu di perbaiki.

Setiap program pembelajarang daring memiliki kelebihan dan kekurangannya Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai komponen pembelajaran daring:

“Kalau *e-learning* nya yang diperbaiki dari sistem hosting nya saja. Karna kita pakai hosting kecil, kalau kita pakai Candy unlimited diakses siapapun tidak apa apa. Kemudian untuk upload bahan ajar pun susah. Ya tapi, karna belum digunakan secara efektif jadi kita tetap pakai hosting kemudian pindah ke rumah web. Kemudian nanti juga pakai grup whatsapp kalau ada informasi apa-apa supaya lebih mudah”.²²

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa diperlukan perbaikan hanya pada hosting *e-learning* saja. Karena kapasitasnya rendah menjadi kendala untuk guru upload bahan ajar kemudian diganti rumah web dengan kapasitas yang besar.

²² Wawancara dengan kepala sekolah.....,

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya sudah efektif dan tidak ada perbaikan. Allhamdulillah semuanya sudah sesuai perencanaan. Karena keadaanya seperti ini jadi, anak-anak bisa mengikuti sesuai harapan kita, smeoga bisa Kembali seperti semula agar bisa bertatap muka. Perbedaannya jika tidak memakai *e-learning* adalah kita mengoreksi satu persatu secara manual itu yang lama. Seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ini kita sudah memakai *e-learning* dan raport digital. Karena kita sudah enak melakukan CBT. Jadi, lebih mudah menggoreksinya, lebih menghemat waktu dan biaya memakai *e-learning*”.²³

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa program *e-learning* di sekolah MI Bendhiljati Wetan Sudah efektif dan tidak ada perbaikan lagi. Karena semakin lama guru dan siswa Sudah terbiasa menggunakan program pembelajaran *e-learning*. Seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun 2021 sekolah ini sudah memakai dengan program *e-learning* dan raport digital. Sednagkan ujian kelas 6 tetap memakai CBT.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya ada yang perlu diperbaiki dengan sistem aplikasi dan internetnya. Seperti dari *e-learning* sendiri itu kan dari Kemenag kita sudah mengupdate *e-learning* versi lama ke *e-learning* versi baru. Updatenya itu secara bertahap. Kalau *e-learning* versi lama data yang sudah kita upload tidak bisa kita ambil dan *e-learning* versi baru data yang kita upload bisa kita ambil”.²⁴

²³ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

²⁴ Wawancara operator sekolah.....,

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa adanya perbaikan dengan sistem aplikasi dan internet. Perbaikan juga dilakukan pada aplikasi *e-learning* nya di update dari versi lama ke versi baru. Perbedaannya adalah jika *e-learning* versi lama tidak dapat mengambil data setelah kita upload ke *e-learning* sedangkan versi baru nya adalah kita dapat mengambil data yang sudah kita upload ke *e-learning*.

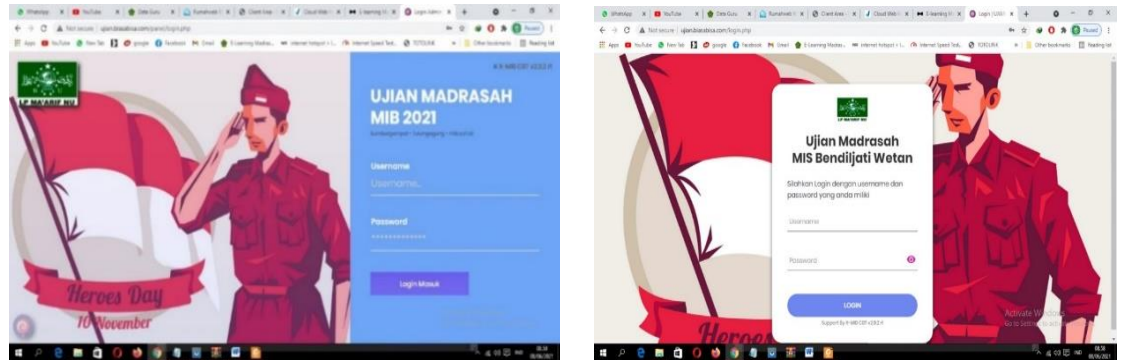
Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya Bapak/Ibu Guru mengalami kekurangan. Karena dalam mengoperasikan teknologi setiap guru mempunyai kemampuan berbeda-beda terutama pada materi pembuatan video. Saya sendiri tidak menguasai teknologi jadi, hanya memberikan tugas lewat LKS kemudian nanti saya update di timeline *e-learning*, anak-anak mengerjakan dan membaca materi di LKS halaman ini. Jadi, kekurangannya juga belum bisa membuat media pembelajaran”.²⁵

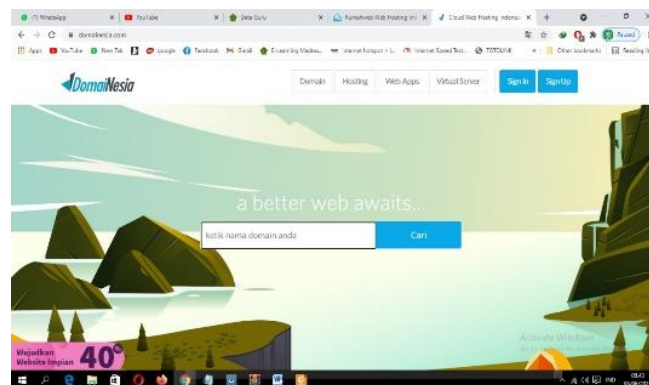
Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa perbaikan yang dapat dilakukan pada program pembelajaran *e-learning* di sekolah MI Bendhiljati Wetan adalah dengan cara guru belajar untuk menguasai teknologi supaya bisa mengoperasikan *e-learning*. Karena setiap guru mempunyai kemampuan berbeda dalam hal teknologi. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas dan membuat media pembelajaran yang

²⁵ Wawancara dengan wali kelas.....,

bervariasi sehingga tidak monoton mengambil materi dan tugas dari LKS.



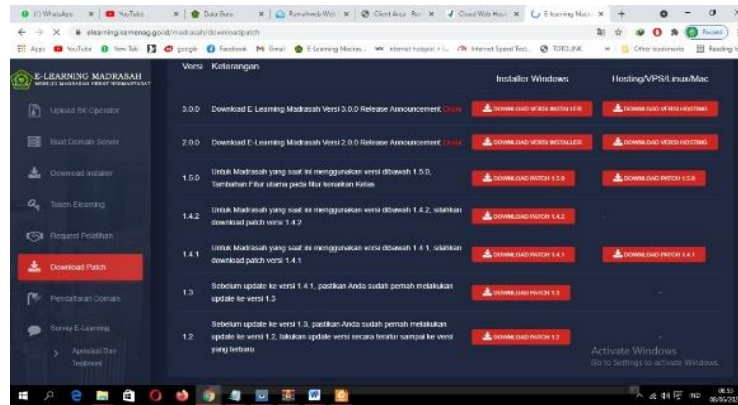
4.9 Pelaksanaan Ujian Madrasah MIB 2021 menggunakan CBT



1.10 Tampilan hosting DomaiNesia sistem pembelajaran *e-learning*



4.11 Tampilan Rumah Web sistem pembelajaran *e-learning*



4.12 Tampilan pembaruan aplikasi *e-learning* melewati 2 cara yaitu, *Installer Windows* dan *Hosting*

- d. Berdasarkan kemajuan teknologi haruskah pembelajaran daring dapat di terapkan di sekolah lain.

Pendidikan tidak lepas dari teknologi yang semakin lama semakin berkembang pesat. Teknologi sangat penting untuk meunjang berkembangnya Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai penerapan program pembelajaran daring:

“Menurut saya tergantung dengan kemajuan teknologi yang ada disekolah tersebut. Sampai sekolah ini disuruh untuk mengajari tentang penggunaan *e-learning*. Jadi, kita mengadakan sosialisasi workshop 2 hari ke MI karangsono. Kita bantu instalasi nya sampai mereka bisa. Kira-kira dulu ada 3 sampai 4 sekolahan yang ikut sosialisasi tersebut. ya allhamdulillah. MI Bendhiljati Wetan bisa mnegajari atau mengadakan sosialisasi workshop ke di sekolah lain untuk mengajari penggunaan *e-learning*. Setelah itu saya tidak tau apakah hasil sosialisasi tersebut kemudian mereka menerapkan sekolah dengan program pembelajaran *e-learning* saya tidak tau. Setidaknya saya dan rekan saya operator sekolah bisa membantu instalasi dan workshop”.²⁶

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa semua tergantung kesepakatan dari pihak sekolah dan tergantung pada kemajuan teknologi. Sampai

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah.....

akhirnya beliau selaku kepala sekolah dan rekan guru selaku operator sekolah sempat mengadakan sosialisasi workshop tentang penggunaan atau pengoperasian program pembelajaran *e-learning*.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya tergantung sekolahannya menggunakan atau tidak. Sekolah MI Bendhiljati Wetan pernah dipanggil ke MI Karangsono disuruh untuk mengenalkan *e-learning* atau disuruh workshop bagaimana cara tentang pengoperasian *e-learning* yang berlanjut selama 2 hari. Tidak hanya satu, dua sekolah yang minta seperti itu. Tetapi, operator sekolah juga menjelaskan bahwa semua itu juga tergantung dengan pihak sekolahannya bagaimana karena biaya hosting untuk program *e-learning* nya juga tidak murah dan walaupun dilaksanakan juga tergantung pada gurunya mampu menguasai mengoperasikan atau tidak karena kemampuan guru juga berbeda-beda. Kalau guru bisa mnegoperasikan *e-learning* sebanarnya jadi lebih mudah diakses karena bisa dioperasikan lewat *Handphone* atau *Computer*”.²⁷

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa semua tergantung kesepakatan dari pihak sekolah dan tergantung pada kemajuan teknologi. Selain itu juga tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai teknologi. Sebenarnya kalau *e-learning* diterapkan di sekolah lain kemungkinan guru bisa mengoperasikannya karena akses nya pun mudah dan bisa dioperasikan lewat *Handphone* atau *Computer*.

²⁷ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau guru di sekolah tersebut bisa mengeoperasikan *e-learning*. Program ini bisa dilaksanakan di sekolah lain. Tapi, menurut saya bisa”.²⁸

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa program pembelajaran *e-learning* MI Bendhiljati Wetan bisa diterapkan di sekolah lain tergantung pada kemampuan guru disekolah tersebut.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Tidak harus. Semua tergantung kemajuan teknologi sekolah. Maksudnya begini, kalau sekarang pandemi pasti semua sekolah melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh cuman yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain adalah program pembelajaran daring apa yang sekolah pakai begitu. Mungkin umumnya pakai grub whatssap, zoom, dan lain lain. Kalau sekolah ini pakai *e-learning* dari kemenag dan otomatis pasti tampilan dan mengoperasikan berbeda dan itu jika, dilaksanakan di sekolah lain kemungkinan bisa. Tetapi, tergantung pada kemajuan teknologi yang ada di sekolah”.²⁹

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa seperti yang dijelaskan oleh wali kelas IV umumnya sekolah melakukan program pembelajaran daring dengan grup *Whatssap*, *Zoom*, *Google Meet* sedangkan pembelajaran *e-learning* tidak harus dilaksanakan ditempat lain.

²⁸ Wawancara dengan operator sekolah.....,

²⁹ Wawancara dengan guru kelas.....,

Karena, dilihat dari kemajuan teknologi sekolah apakah mampu untuk melaksanakan program pembelajaran *e-learning*.

e. Upaya pencapaian tujuan program pembelajaran daring.

Sebelum program pembelajaran daring dikatakan berhasil, pasti terdapat upaya-upaya guru dalam mencapai tujuan program tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai upaya pencapaian tujuan pembelajaran daring:

“Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan program yang efektif adalah dengan cara mengadakan evaluasi di akhir pekan, tentang kendala-kendala apa saja pada saat melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Kemudian membuat laporan kinerja yang nantinya digunakan untuk evaluasi”.³⁰

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya yang dilakukan guru dengan mengadakan evaluasi di akhir pekan dan membuat laporan kinerja yang nantinya akan digunakan untuk evaluasi.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Sudah tercapai. Hampir 100% sudah berjalan hampir satu tahun lebih, kita sudah merasakan enaknya memakai *e-learning*. Ya tapi masih enak tatap muka karena kita mengetahui langsung sikap dan perilaku siswa disekolahan seperti apa. Menurut saya juga sudah seimbang tanpa adanya covid-19 kita juga tidak kan mengenal *e-learning*”.³¹

³⁰ Wawancara dengan kepala sekolah.....

³¹ Wawancara dengan waka kurikulum.....

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya pencapaian tujuan program pembelajaran *e-learning* di MI Bendhiljati Wetan sudah dapat tercapai.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan mereka motivasi untuk belajar program *e-learning* ini dengan membuat video tutorial. Dan menurut saya program ini sudah tercapai 95% berhasil melaksanakan program *e-learning*”.³²

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa 95% siswa dan guru mampu mengoperasikan program *e-learning* yang artinya sudah dikatakan berhasil dan mencapai tujuan.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Itu harus dianalisa dan dievaluasi oleh Bapak/Ibu Guru kelemahannya dimana, kalau dianalisa kita juga tau program ini berhasil atau tidak. Biasanya Bapak/Ibu Guru setiap hari sabtu berkumpul membahas *e-learning*. Saling sharing-sharing kurangnya apa, dimana, atau ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki. Jadi, dilihat pelaksanaannya dulu lah nanti kelebihan dan kekurangan dimana waktu pelaksanaannya program *e-learning* itu”.³³

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa upaya pencapaian tujuan

³² Wawancara dengan operator sekolah.....,

³³ Wawancara dengan guru kelas.....,

program pembelajaran *e-learning* supaya tercapai dengan cara dianalisa dan dievaluasi oleh Bapak/Ibu Guru dengan cara melihat pelaksanaan pembelajaran daringnya lancar atau tidak, kendalanya dimana kemudian diperbaiki supaya dapat mencapai tujuan program pembelajaran *e-learning* di MI Bendhiljati Wetan.

3. Hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?

Evaluasi pembelajaran dengan sistem daring merupakan evaluasi terhadap keseluruhan dari program pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi bertujuan untuk memberi masukan kepada pengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu Lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran daring.

- a. Pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan program pembelajaran daring.

Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda termasuk pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru dengan program pembelajaran daring MI Bendhiljati Wetan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai pemahaman siswa dalam memahami materi dengan program pembelajaran daring:

“Sebenarnya *e-learning* itu hanya alat ya. Kalau siswa bisa memahami atau tidaknya saya kurang tau karena itu hanya alat. Ya menurut saya cukup membantu, setidaknya itu lebih tertata, evaluasinya juga enak, pemantauan juga enak.”

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa *e-learning* hanya sebagai alat

untuk siswa bisa mengikuti aktivitas belajar di sekolah yang sebelumnya tatap muka. Dengan hal itu program pembelajaran *e-learning* cukup membantu untuk siswa dapat memahami materi di sekolah.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kita ingin siswa dapat memahami materi secara maksimal ya melewati tatap muka. Otomatis Ketika mereka bisa mendengar langsung mereka akan tergiang-giang diotak mereka. Terutama jika sistemnya *e-learning* seperti ini mereka anak MI/SD membutuhkan materi secara langsung tau interview dan perlu bimbingan beda dengan anak SMA yang bisa dibiarkan dengan sendirinya mereka langsung paham. Kalau menggunakan *e-learning* ini nilai siswa bisa naik 10% dari KKM sekolah. Sedangkan feed back nya anak yang bisa menggunakan teknologi akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran sedangkan anak yang belum bisa menggunakan teknologi akan lebih sulit memahami materi dan harus dibimbing oleh orang tua”.³⁴

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa siswa lebih maksimal memahami tingkat materi jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Jika, pembelajaran dilakukan dengan *e-learning* siswa juga dapat memahami materi tetapi belum maksimal. Meski siswa belum memahami materi belum maksimal tetapi, nilai siswa sudah 10% meningkat dari patokan KKN MI Bendhiljati Wetan.

³⁴ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya seberapa siswa dapat memahami materi itu tergantung dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri, kalau kebanyakan kan siswa dalam memakai *e-learning* itu masih dipantau orang tua, masih dibimbing orang tua. Ada kemungkinan juga siswa mengandalkan google.”

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa seberapa besar pemahaman siswa MI Bendhiljati Wetan memahami materi tergantung pada tingkat kemampuan siswa itu sendiri.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya tidak bisa 100% bisa memahami. Karena, anak-anak banyak yang tidak bisa program baru. Rata-rata yang mengoperasikan masih orang tua dan otomatis anaknya kurang menguasai. Ya tidak apa-apa karena kemampuan berbeda-beda. Yang penting tugas tersampaikan dan dikumpulkan tepat waktu, nanti jika ada hambatan anak disuruh kesini suruh lapor hambatannya apa supaya gabung terus. Tetapi dari sekolah kelihatan anak ini memang murni kerjaannya sendiri atau murni kerjaan orang tuanya itu kelihatan”.³⁵

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa pemahaman siswa tidak bisa 100% karena siswa banyak yang tidak bisa menguasai pengoperasian *e-learning* secara langsung melainkan masih dalam bimbingan orang

³⁵ Wawancara dengan guru kelas.....,

tua. Selain itu guru juga dapat mengetahui mana siswa hasil tugasnya murni kerjaan siswa sendiri atau hasil kerjaan orang tua.

- b. Perubahan sikap atau perilaku siswa setelah menerapkan program pembelajaran daring.

Kebiasaan adalah rutinitas atau perilaku yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dengan tata perilaku positif ataupun negatif. Seperti perubahan sikap atau perilaku siswa MI Bendhiljati Wetan setelah melaksanakan program pembelajaran daring yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum mengenai perubahan sikap atau perilaku siswa setelah melaksanakan program pembelajaran daring:

“Mungkin anak-anak lebih semangat karena memegang *Handphone*. Plus minus nya seimbang karena, otomatis setiap hari mereka pegang *Handphone* orientasinya seimbang, seiring bertambahnya pengetahuan tentang *e-learning* dan yang lain. Perubahan sikap atau perilaku siswa tergantung orang tua nya, mungkin orang tua ada yang membatasi dalam pemakaian *Handphone*”.³⁶

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa sisi positif dan negatif anak dalam melaksanakan program pembelajaran *e-learning* seimbang. Sebagian orang tua membatasi penggunaan *Handphone* untuk siswa tetapi, siswa sendiri mendapat pengetahuan tentang *e-learning* dan yang lain. Otomatis yang lebih memahami perubahan sikap dan perilaku siswa

³⁶ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

adalah orang tua. Karena, orang tua adalah pendamping belajar anak Ketika melakukan pembelajaran *e-learning*.

Pendapat Ibu Erna Yulinani diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Seberapa perubahan sikap atau perilaku sejak adanya sistem *e-learning* itu tergantung dengan wali murid yang mendampinginya. Karna, kita tidak bisa memantau langsung bagaimana perilaku siswa. Seperti ada salah satu siswa yang sama sekali tidak mengerjakan, orang tuanya kurang mendampingi, dan saya sebagai guru tetap memberi motivasi dan konsisten sebagai guru kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan”.³⁷

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa seberapa besar perubahan sikap atau perilaku siswa tergantung dengan wali murid yang mendampingi. Jika, terdapat anak bermasalah dalam sekolahnya maka sebagai guru kelas wajib memberikan motivasi, solusi untuk siswanya yang mengalami kesulitan.

- c. Kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran daring dengan tujuan pembelajaran daring.

Setiap pelaksanaan program pembelajaran daring pasti ada tujuan pembelajaran daring yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai kesesuaian program pembelajaran daring dengan tujuan pembelajaran daring:

³⁷ Wawancara dengan guru kelas.....,

“Menurut saya program pembelajaran *e-learning* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karna saya selaku Kepala Sekolah saya dapat eksekutif langsung di *e-learning* bisa memantau siapa saja yang log in pada hari ini, kapan”.³⁸

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa program pembelajaran *e-learning* sudah sesuai dengan tujuan. Sehingga beliau dapat memantau langsung aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran *e-learning*.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Sudah. Karena pembelajaran daring *e-learning* beda dari pembelajaran secara tatap muka. Ketika anak mengalami kesulitan langsung ita bisa langsung melihat dan kalau daring kita tidak bisa melihat kesulitannya secara langsung. Tapi, secara garis besarnya rata-rata nilai siswa sudah naik dari KKM”.³⁹

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa nilai siswa MI Bendhiljati Wetan rata-rata sudah di atas KKM dan Program pembelajaran *e-learning* sudah sesuai tujuan.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya sudah tercapai. Pencapaian *e-learning* saya mengacu pada pengerjaan ujian yang tepat waktu. Karena apa, nilai ulangannya itu keluar jika, nilai ulangannya tidak keluar saya akan

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

³⁹ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

mengkomunikasikan untuk menyukseskan program pembelajaran *e-learning*”.⁴⁰

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa program pembelajaran *e-learning* sudah mencapai tujuan yang mengacu pada ketepatan pengerjaan ujian dan keluarnya hasil ujian dari program pembelajaran *e-learning*.

- d. Respon siswa dengan adanya program pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan.

Sejak adanya covid-19 mengharuskan sekolah yang pembelajaran secara tatap muka berganti dengan pembelajaran daring. Siswa yang biasanya beraktivitas di lingkungan sekolah berganti siswa beraktivitas di lingkungan rumah. Untuk menanggapi hal tersebut sekolah MI Bendhiljati Wetan berupaya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. Hal ini yang melatar belakangi MI Bendhiljati Wetan melaksanakan program pembelajaran daring. Dengan berbagai respon atau tanggapan dari siswa sejak adanya program pelaksanaan pembelajaran daring di MI Bendhiljati Wetan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai respon siswa dengan adanya pelaksanaan program pembelajaran daring:

“Respon awal siswa ya tidak bisa, yang menjalankan *e-learning* tersebut adalah orang tuanya. Ya mungkin ada beberapa siswa yang sudah bisa menguasai teknologi tapi, tetap usia anak MI/SD masih dalam pantauan orang tua. Kalau biasanya pembelajaran tatap muka dan sekarang menjadi pembelajaran *e-learning* awalnya memang

⁴⁰ Wawancara dengan guru kelas.....,

kesulitan tetapi karena sudah terbiasa sekarang jadi lebih mempermudah siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah”.⁴¹

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa respon awal siswa MI Bendhiljati Wetan memang belum bisa dan kesulitan untuk menggunakan *e-learning* karena belum terbiasa. Setelah terbiasa siswa MI Bendhiljati Wetan juga semakin mudah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan menambah pengetahuan teknologi.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya kita ujian memakai CBT Candy banyak wali murid yang merasa ribet melaksanakannya. Tetapi ya mau gimana lagi, mau tidak mau mereka harus melakukan karna ini sudah kebijakan pihak sekolah. kemudian selama 1 bulan terutama kelas rendah kelas 1 yang aktif dibawah 5 siswa. Karena mereka merasa bahwa kitu sulit dan keterbatasan orang tua dalam menguasai teknologi. akhirnya dibuat video tutorial pengoperasian *e-learning* oleh operator sekolah. Kemudian, siswa disuruh buat belajar log in dan praktek *e-learning* dengan mengerjakan soal-soal, setelah itu semakin lama semakin kesini siswa sudah terbiasa menggunakan *e-learning*”.⁴²

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa respon siswa dan wali murid awalnya menolak untuk melaksanakan program pembelajaran e-learning. Sekolah tetap memberikan bantuan atau solusi supaya siswa dan wali murid mampu menjalankan program pembelajaran e-learning dengan

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

⁴² Wawancara dengan waka kurikulum.....,

cara mengikuti prosedur atau langkah-langkah sesuai kebijakan sekolah sampai mereka bisa mengoperasikan e-learning dengan benar.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya memang banyak yang nolak untuk menggunakan *e-learning* karena rumit, wali murid yang kurang menguasai teknologi. Akhirnya saya, membuat video tutorial bagaimana cara pengoperasiannya *e-learning*, melihat materi, tugas, cara log in. itu sudah ada semuanya di video. Sampai sekaarng tidak ada respon atau rekasi yang gimana-gimana. Kemungkinan karena mereka sudah terbiasa memakai *e-learning* jadi, sudah lebih bisa mengoperasikannya”.⁴³

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa Reaksi atau respon awal siswa dan wali murid banyak yang tidak bisa dan kurang menguasai teknologi. Setelah diberikan video tutorial oleh Operator Sekolah siwa dan wali murid semakin lama semakin bisa mengoperasikan *e-learning* dan sudah tidak ada yang yang dipermasalahkan.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya banyak yang mengalami gangguan, setelah memasuki 3 bulan jadi, sudah terbiasa. Cuman kendalanya ada pada alat komunikasi ada yang rusak, keterbatasan gantian dengan kakaknya, orang tuanya. Jadi, kita memberitahu informasi apapun kepada siswa dan wali murid lewat grup Whatssap sedangkan pembelajarannya dengan *e-learning*”.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan operator sekolah.....,

⁴⁴ Wawancara dengan guru kelas.....,

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa pada awalnya sejak adanya program pembelajaran e-learning siswa dan wali murid mengalami gangguan, setelah berjalan 3 bulan dan mengikuti simulasi e-learning siswa dan wali murid sedikit mengalami gangguan. Gangguan yang ada pada umumnya adalah keterbatasan alat komunikasi.

- e. Hasil evaluasi program pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan

Hasil evaluasi program pembelajaran dengan sistem daring adalah hal yang paling ditunggu oleh pihak sekolah. Karena, setelah pelaksanaan program pembelajaran daring guru dapat mengetahui apakah program daring yang dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah mengenai hasil evaluasi pembelajaran daring:

“Hasil evaluasi Program pembelajaran daring dilihat dari keefektifan program pembelajaran *e-learning* nya sendiri. Menurut sudah efektif melihat kondisi sekarang seperti ini. Selain itu dilihat dari hasil nilai siswa setiap harinya, ketepatan absen, mengerjakan tugas, nilai tugas, nilai ujian. Kalau dari e-learning nya sendiri Bapak/Ibu guru setiap hari sabtu saling sharing mendiskusikan apa saja kendala, kesulitan-kesulitan kemudian kita cari solusinya”.⁴⁵

Penjelasan dari Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa hasil program pembelajaran e-learning sudah efektif. Melihat dari kondisi pandemic sekolah memakai *e-learning* dengan kemajuan teknologi sekolah, evaluasi dilihat dari ke

⁴⁵ Wawancara dengan kepala sekolah.....,

efektifan pelaksanaan program pembelajaran *e-learning* ketika ada kesulitan atau kendala guru langsung mencari solusi yang tepat untuk menangani kesulitan tersebut, tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Pendapat Bapak Moh. Turmudzi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil penelitian Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Saya menilai dari penilaian hasil ujian siswa sejak melaksanakan pembelajaran dengan *e-learning* ini sudah memenuhi diatas KKM. Ada 1 atau 2 anak yang nilainya dibawah KKM. Guru tau ini jawaban anak atau orang tuanya karena dilihat dari Bahasa nya anak itu kelihatan ya. Melakukan penilaian sesuai kurikulum k13 dengan penilaian autentik itu juga disitu nanti ada pencapaian-pencapaian lalu kita tinggal mencocokkan sama siswa nya gitu”.⁴⁶

Penjelasan dari Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum sesuai dengan observasi lapangan bahwa hasil evaluasi pembelajaran *e-learning* MI Bendhiljati Wetan dapat dinilai dari hasil ujian siswa dengan melihat kemampuan siswa atau umur siswa apakah itu benar-benar hasilnya sendiri atau dibantu orang lain. Sedangkan untuk KKM dilihat dari kesulitan KD. Tetapi, sekolah juga memberi patokan KKM sekolah 70 sedangkan Matematika dan Bahasa Arab 65.

Pendapat Ibu Erna Yulinani selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai Operator Sekolah menurut hasil evaluasi pembelajaram *e-learning* secara niai umum sudah diatas KKM 70 ya. Sedangkan evaluasi untuk *e-learning*nya sendiri semakin lama semakin baik dan lancar, pembelajarannya juga lancar sudah tidak ada kendala pada sistem *e-learning* nya. Hanya saja sekarang *e-learning* belum

⁴⁶ Wawancara dengan waka kurikulum.....,

support dengan aksara jawa saja. Smeoga kedepannya bisa diperbaiki”.⁴⁷

Penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator Sekolah sesuai dengan observasi lapangan bahwa hasil evaluasi dari program pembelajaran *e-learning* dilihat dari nilai siswa sudah diatas KKM 70. Hanya saja e-learning MI Bendhiljati Wetan belum support dengan Bahasa Jawa selain itu sistem *e-learning* semakin lama semakin mendukung.

Pendapat Bapak Muhammad Abdul Jalil selaku Operator diperkuat dengan hasil penelitian Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk hasil evaluasi saya melihat dari hasil ulangan harian, Ujian tengah semester seperti itu. Rata-rata sudah mencapai diatas KKM 70. Hanya ada beberapa anak yang nilainya ngepres KKM. Melihat dari sikap nya siswa juga, perubahan pada nilai, aktifitas nya seperti itu”.⁴⁸

Penjelasan dari Bapak Mohamad Masroni selaku Guru Kelas IV sesuai dengan observasi lapangan bahwa hasil evaluasi siswa MI Bendhiljati Wetan dilihat dari hasil nilai ujian siswa.

B. Temuan Penelitian

Evaluasi Pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dilakukan melalui 3 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran dengan sistem daring. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di

⁴⁷ Wawancara dengan operator sekolah.....,

⁴⁸ Wawancara dengan guru kelas.....,

Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan peneliti mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran dengan sistem daring sebagai berikut:

- a. Perencanaan program pembelajaran daring menggunakan *e-learning* dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran.
 - b. Perencanaan program pembelajaran daring menggunakan *e-learning* dengan mempersiapkan sistem atau komponen pembelajaran *e-learning*.
 - c. Menganalisis sumber materi yang akan digunakan pada pembelajaran *e-learning*.
2. Pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan peneliti mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan sistem daring sebagai berikut:

- a. Membuat laporan kinerja guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran *e-learning*.

- b. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan Teknik tes meliputi pilihan ganda dan uraian.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan Teknik non tes meliputi instrument penilaian sikap.
3. Hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan peneliti mengenai hasil evaluasi pembelajaran dengan sistem daring sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian autentik pada peserta didik sesuai kurikulum 2013.
- b. Pemahaman siswa MI Bendhiljati Wetan akan materi yang disampaikan dengan program pembelajaran *e-learning*.
- c. Perubahan sikap atau perilaku setelah melaksanakan pembelajaran *e-learning*.